

**USAHA EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Pengusaha Krepek Bule Desa Pademawu Timur Kecamatan
Pademawu Kabupaten Pamekasan)**

Marsum, Syaiful, Acmarul Fajar

Fakultas Ekonomi Universitas Madura
Jl. Raya Panglegur KM. 3,5 Pamekasan Madura
Email:marsum@unira.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya Pengusaha Krepek Bule Desa Pademawu Timur. Akan tetapi Krepek Bule yang masyarakat jual ada dua macam dalam bentuk mentahan dan siap saji. Sedangkan para tengkulak yang membeli Krepek Bule lebih banyak yang siap saji. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha ekonomi kreatif Krepek Bule? Serta bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat? Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penenlitian lapangan (field research). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pemahaman masyarakat tentang ekonomi kreatif yang mayoritas berprofesi sebagai Krepek Bule. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan alat pengumpul data sebagai berikut: interview mendalam, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa melalui kegiatan usaha ekonomi kreatif yang dijalankan oleh masyarakat Desa Pademawu Timur dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu program pelatihan yang diberikan aparatur desa dapat menambah pengalaman bagi para pengusaha Krepek Bule. Hal ini terlihat dari 10 orang yang mengikuti program pelatihan dan ada 6 orang yang mengimplementasikan kegiatan pengolahan Krepek Bule. Sedangkan dalam tinjauan Ekonomi Islam kegiatan pelatihan tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM dan dalam kegiatan ekonomi kreatifnya sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yakni adanya sikap jujur dan amanah tidak merusak lingkungan dan memberikan upah untuk pekerjaanya sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Masyarakat dan Ekonomi Islam*

Abstract:

The background of this research is the large number of Bule Krepik Entrepreneurs in East Pademawu Village. However, there are two kinds of Caucasian Krepik that people sell, raw and ready-to-eat. While the middlemen who buy Krepik Caucasians are mostly ready to serve. The problem in this research is how is Krepik Bule's creative economy business? As well as what is the review of Islamic Economics about creative economic efforts in improving the community's economy? The type of research used in this research is field research. The purpose of this study was to find out how far the community's understanding of the creative economy is, the majority of whom work as Krepek Caucasians. The method used in this research is qualitative, with the following data collection tools: in-depth interviews, observation and documentation. From the research results it is known that through creative economic business activities carried out by the people of East Pademawu Village they can increase their income. In addition, the training program provided by village officials can add experience to Krepek Caucasian entrepreneurs. This can be seen from the 10 people who took part in the training program and there were 6 people who implemented the Caucasian Krepek processing activities. Meanwhile, in an Islamic economic review, this training activity is one of the efforts that can be made to improve the quality of human resources and in creative economic activities it is in accordance with the principles of Islamic economics, namely the existence of an honest and trustworthy attitude that does not damage the environment and provides wages for workers so that they can help improve the community's economy.

Keywords: *Creative Economy, Community Economics and Islamic Economy*

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi desa sangatlah lamban dengan kebijakan- kebijakan yang membuat pemerintah memperlambat pembangunan infrastruktur baik dalam fisik dan keuangan dikawasan pedesaan. Disamping itu, tidak hanya mengurangi upah untuk kerja para petani, penyewa lahan dan buruh tani, tetapi juga menurunkan kemampuan mereka untuk menginvestasi dalam bibit unggul, pupuk dan peralatan serta dalam usaha kecil dan mikro untuk menambah pendapatan mereka dari pertanian. Saat ini, perekonomian tengah memasuki era industri gelombang keempat, yaitu industri ekonomi kreatif (creative economic industry). Usaha industri ekonomi kreatif diprediksi akan menjadi industri masa depan sebagai fourth wave industry (industri gelombang keempat), yang menekankan pada gagasan dan ide kreatif. Hal ini bukan tanpa alasan, mengingat industri ekonomi kreatif telah mampu mengikat pasar dunia dengan jutaan kreativitas. Sebagai wujud dari reaksi fenomena yang terjadi dalam bidang ekonomi tersebut maka muncul ekonomi kreatif sebagai alternatif pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Berkembangnya industri kecil dan kreatif di masyarakat akan dapat menggulirkan perekonomian masyarakat, karena sesungguhnya kekuatan ekonomi nasional muncul dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat.

Ekonomi kreatif tidak bisa dilihat dalam konteks ekonomi saja, tetapi juga dari dimensi budaya. Karenanya strategi kebudayaan sangat menentukan arah perkembangan ekonomi kreatif. Pada kenyataannya industri yang sesuai dengan kriteria produk unggulan tersebut di atas merupakan Usaha Secara umum ekonomi kreatif dapat dipahami sebagai suatu sistem kegiatan manusia yang berkaitan dengan kegiatan kreasi produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa yang bernilai kultural, artistik, estetika, intelektual, dan emosional bagi para pelanggan di pasar. Pada dasarnya ekonomi kreatif ini adalah memanfaatkan kreatifitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja yang menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu.²

Ada 14 sub sektor industri kreatif atau ekonomi kreatif, yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang, seni, kerajinan, desain, fesyen, video, film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan Ekonomi kreatif digerakkan oleh kapitalisasi kreativitas dan motivasi dalam menghasilkan produk dan jasa dengan kandungan kreatif. Kata kunci dari ekonomi kreatif ini adalah kandungan kreatif yang tinggi terhadap masukan dan keluaran aktivitas ekonomi. Ekonomi kreatif membutuhkan para kreator dan pencetus ide.

Manusia harus mampu mewujudkan ide dan kreativitas yang dimilikinya. Jadi, ekonomi kreatif adalah era ekonomi baru yang berfokus pada kreativitas dan informasi dengan modal utama yang diperlukan adalah wawasan luas dan ide yang dimiliki sumber daya manusia (SDM).

Kedua faktor tersebut menjadi modal utama yang digunakan manusia dalam menghadapi era ekonomi kreatif saat ini. Kreativitas yang diciptakan tergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman sumber daya manusianya, karena semakin baik intellectual capital maka inovasi yang diciptakan akan semakin tinggi dalam meningkatkan kemampuan bersaing.³

¹ Sutapa Mulyana, Peningkatan Kapabilitas Inovasi,Keunggulan Bersaing, dan Kinerja Melalui Pendekatan Quadruple Helix: Studi Pada Industri Kreatif Sektor fashion, Jurnal Teknologi, Vol.13, No.3, 2014. h.309.

² Ibid. h.75

³ Dina Mellita, Dani Erlansah, Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban Di Kota Palembang. Dalam Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Economic Globalization Trend and Risk For Developing Country, h 5

Manusia harus mengoptimalkan segala potensi dalam dirinya yang telah diberikan oleh Allah SWT. Potensi paling berharga dan termahal yang hanya diberikan pada manusia adalah akal (intelektualita).⁴ Bahkan Allah memberikan peringatan kepada hamba-Nya untuk menggunakan akal pikiran nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam Q.S Yunus ayat 100 yang Artinya:

*"dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya."*⁵

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa segala aktivitas manusia harus dilakukan dengan ilmu kecerdikan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Selain itu islam juga menganjurkan pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi seperti pertanian, industri, perdagangan, dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian yang menjadikan kehidupan mereka menjadi lebih makmur dan sejahtera.⁶

Berdasarkan hasil Survey di desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan diperoleh gambaran bahwa masyarakat desa Pademawu Timur ada yang berprofesi sebagai petani, pengusaha ekonomi kreatif dan pelaut serta Pegawai. dengan mengandalkan usaha ekonomi kreaif Krepek Bule dengan harga jual mentahan sangat rendah dibandingkan dengan yang siap saji, sehingga berdampak pada pendapatan masyarakat desa Pademawu Timur. Ada sebagian pengusaha Krepek Bule yang dikirim ke berbagai kota bahkan sampai ke Luar madura melalui tengkulak dengan harga mentah relatif murah hanya berkisar dari Rp. 9000 Per Kg sedangkan yang siap saji Rp. 20.000 per Kg.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik mencoba mengambil judul "Tinjauan Ekonomi Islam pada Pemahaman Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Study pada Krepek Bule Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan)".

Metode Penelitian

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metodedeskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial yang terjadi di masyarakat.⁷ Adapun menurut Amirul Hadi & Haryono jenis penelitian *deskriptif*, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk: 1) memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang. 2) bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dandianalisis.⁸

Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Metode deskriptif kualitatif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode ini menuturkan, menganalisa, mengklasifikasi, dan menyelidiki dengan teknik studi kasus yang terjadi terhadap persaingan dan perkembangan dalam

⁴ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.39

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qu'an dan Terjemahan* (Semarang: PT Kusumadasmoro Grafindo, 2004), h. 295

⁶ Adiwarman Karim, h. 40

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm., 3

⁸ Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung:CV Pustaka Setia, 1998), hlm.50-51.

trend digital. Bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif ini ialah metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang terjadi, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja dan persaingan yang sedang muncul.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan berdasarkan subjek penelitian, Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan tehknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.⁹

Dengan demikian maka data tersebut berasal dari wawancara mendalam dari berbagai sumber yang memiliki kredibilitas, catatan lapangan kegiatan yang dilakukan, dan dokumen resmi yang diperoleh dari Desa. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita Pengusaha KrepiK Bule Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Pembahasan dan Hasil Penelitian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara maju dan juga menawarkan peluang yang sama untuk negara-negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta, dan kreativitas.¹⁰ Istilah ekonomi dan kreatif sendiri bukanlah dua kata asing yang baru kita kenal namun diantara keduanya menghasilkan penciptaan nilai ekonomi yang dahsyat dan lapangan pekerjaan yang baru melalui eksplorasi ide. Perdefinisi ekonomi kreatif sebagai istilah sudah tercakup di dalamnya aspek inovasi ide menjadi produk-produk yang kreatif sekaligus inovatif. Ekonomi kreatif menekankan aspek eksplorasi dan eksploitasi ide yang akan membawa pada kinerja ekonomi dan sosial (inovasi).¹¹

Menurut Departemen Perdagangan RI "Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut."¹²

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 172

¹⁰ Mari Ekla Pangestu, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025* (Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008), h.1.

¹¹ M. Chatib Basri, DKK, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya: Membawa Kebijakan Perdagangan Indonesia*, Cetakan Pertama (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.368.

¹² Ibid. h.5

Dari beberapa definisi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ekonomi kreatif dalam hubungannya dengan industri kreatif adalah kegiatan ekonomi yang mencakup industri dengan kreativitas sumberdaya manusia sebagai aset utama dalam produksi serta sebagai penentu pembangunan ekonomi yang berdaya saing melalui pengelolaan ide-ide kreatif guna menghasilkan produk kreatif yang bernilai ekonomi.

Sektor-Sektor Dalam Industri Kreatif

Subsektor yang merupakan bagian dari industri kreatif adalah:¹³

1. Periklanan Yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi, produksi, dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalnya: riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi.
2. Arsitektur Yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya intruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan kontruksi baik secara menyeluruh dari level makro (town planning, urban design, lanscape architecture) sampai dengan level mikro (detail kontruksi, misalnya arsitektur taman, desain interior).
3. Desain, Kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan. Desain produk merupakan proses kreasi sebuah produk yang menggabungkan unsur fungsi dengan estetika sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Tren sub sektor ini sangat positif. Dengan populasi penduduk yang didominasi oleh usia produktif, potensi terbentuknya interaksi antara pelaku industri dan pasar pun sangat besar. Ditambah lagi masyarakat dan pasar sekarang memiliki apresiasi terhadap produk yang berkualitas.
4. Pasar Barang Seni, Yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko.
5. Kerajinan, Yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya.
6. Musik Yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekam suara.
7. Fesyen Yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

¹³ Mauled Moelyono. h.231-234

Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komperhesif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist,. Ali Anwar Yusuf memberikan definisi ekonomi adalah kajian tentang prilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya.¹⁴

Secara etimologi kata ekonomi berasal dari bahasa oikonomia (Yunani), yang terdiri dari dua kata yaitu oikos dan nomos. Oikos yang berarti rumah dan nomos yang berarti aturan atau hukum, secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Jadi ekonomi adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga dalam hal ini, meliputi rumah tangga perseorangan (keluarga), badan usaha, atau perusahaan rumah tangga pemerintah, dan sebagainya.¹⁵ Sedangkan pengertian ekonomi islam secara terminology terdapat pengertian menurut beberapa ahli ekonomi muslim sebagai berikut:

1. M. Akram Kan menjelaskan bahwa ilmu ekonomi islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi ini memberikan dimensi normatif (kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat), serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).¹⁶
2. M. Umer Chapra mendefinisikan bahwa ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa prilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.¹⁷

Dari beberapa definisi tentang ekonomi islam di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi islam merupakan suatu prilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syariat dan tuntunan yang berlaku dalam islam untuk mewujudkan dan menjaga maqhasyid syariah (agama, jiwa, akal, nasab dan harta).

Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni : tauhid (keimanan), 'adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah) dan ma'ad. Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam.¹⁸

1. Prinsip tauhid (Keimanan)

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa "Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan"tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah" karena Allah adalah pencipta alam

¹⁴ 35 Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 325

¹⁵ Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi. h.13

¹⁶ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.16

¹⁷ Umer Chapra, *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h.215

¹⁸ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: III T, 2002),h. 17

semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka. Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (mu'amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.¹⁹

2. Prinsip Adil (Keadilan)

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil.

3. Prinsip Annubuwwah (Kenabian)

Karena sifat rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) keasal-muasal segala sesuatu yaitu Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat.

4. Prinsip khalifah

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda: "setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya". Ini berlaku bagi semua manusia, baik dia sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau kepala Negara.

5. Prinsip Ma'ad

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai kebangkitan tetapi secara harfiah ma'ad berarti kembali. Dan kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam akhirat. Pandangan yang khas dari seorang Muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai: Dunia adalah ladang akhirat". Artinya dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal shaleh), namun demikian akhirat lebih baik daripada dunia.

Tinjauan Ekonomi Islam pada Pemahaman Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Pademawu Timur Pamekasan.

Pada setiap aktivitas kehidupan perlu dilakukan berdasarkan perencanaan yang baik. Islam merupakan agama yang memberikan sintesis dan rencana yang dapat direalisasikan melalui rangsangan dan bimbingan. Perencanaan tidak lain adalah memanfaatkan karunia Allah secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu seperti

¹⁹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), h.14-15

kegiatan ekonomi, dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dan nilai kehidupan yang berubah-ubah. Untuk memanfaatkan karunia Allah tersebut tentunya diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menciptakan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam memaksimalkan produk yang dibuatnya. Sumber daya manusia merupakan potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi sehingga dapat memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat tersebut.

Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad, kemudian Allah akan melihat dan mempertimbangkan apa yang telah dikerjakan manusia. Allah berfirman dalam QS At-Taubah ayat 105 yang artinya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah:105)

Ayat diatas menerangkan kepada kaum beriman untuk dapat bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja guna memperoleh pendapatan yang dapat memperbaiki keadaan ekonominya. Produktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan ekonomi, karena dengan adanya produktivitas sebuah tujuan akan dapat tercapai. Untuk meningkatkan kegiatan produktivitas maka diperlukan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan profesional. Hal ini bertujuan agar dapat tercipta keseimbangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan tuntutan serta kemajuan dunia bisnis. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) sama halnya dengan pengembangan masyarakat. Baik pengembangan individu ataupun kolektif. Pengembangan masyarakat dalam islam merujuk pada tiga potensi dasar manusia yaitu, potensi akal, potensi fisik, dan potensi qalbu. Atau lebih konkritnya pemberdayaan dalam intelektual, ekonomi dan tatanan rohaniyahnya.

Manusia harus mengoptimalkan segala potensi dalam dirinya yang telah diberikan oleh Allah SWT. Potensi paling berharga dan termahal yang hanya diberikan pada manusia adalah akal (intelektualita). Bahkan Allah memberikan peringatan kepada hamba-Nya untuk menggunakan akal pikiran nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam Q.S Yunus ayat 100 yang artinya:

"Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya." (Q.S Yunus ayat 100.)

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa segala aktivitas manusia harus dilakukan dengan ilmu, kecerdikan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Karena islam memandang akal sangatlah penting bagi manusia, sebab apapun kegiatan dan perilaku manusia harus dipikirkan terlebih dahulu. Melalui potensi dasar yang dimiliki tersebut, manusia dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Pendapatan yang diperoleh keluarga tersebut dapat digunakan untuk membeli barang atau jasa serta keperluan menabung dan investasi. Upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut telah dicantumkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 11 yang artinya:

Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki. (QS. Al-Jumu'ah: 11)

Ayat tersebut memerintahkan agar manusia mau beraktivitas dan memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pada dasarnya pekerjaan dengan niat untuk menjalankan perintah Allah SWT akan bernilai ibadah. Dalam islam, bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Allah menciptakan bumi dan isinya dengan maksud memberi kemudahan kepada manusia untuk menata kehidupan yang sangat ideal dan dinamis.

Melalui bekerjalah manusia dapat memenuhi segala kebutuhannya. Akan tetapi dalam dunia modern seperti saat ini perlu adanya keahlian yang dimiliki. Hal ini dibutuhkan untuk bersaing dalam dunia usaha. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kemampuan seseorang.

dengan demikian kegiatan ekonomi tidak hanya sebagai pemenuh kebutuhan hidup di dunia tetapi juga akan mendapat pertanggungjawaban kelak di akhirat. Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia bukan hanya sekedar pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan kelompok, tetapi juga mementingkan pembangunan aspek-aspek lain yang merupakan bagian penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Manusia bisa melakukan berbagai aktivitas untuk mencari kehidupan (Ma'isyah) dimuka bumi baik dalam bentuk aktivitas pertanian, perindustrian, perdagangan, dan lain-lain yang jumlahnya tidak terbatas, asalkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat islam.

Kesimpulan

Tinjauan ekonomi Islam terhadap pemahaman tentang ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Pademawu Timur pada mengolah Krepek Bule menghasilkan kesimpulan bahwa

1. kegiatan tersebut menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan sikap saling jujur antara pemilik usaha dan para pekerja (karyawan)
2. Tidak merusak lingkungan
3. Pemberian upah menggunakan Perinsip Keadila, serta adanya sikap saling tolong menolong, bertanggung jawab dengan lingkungan, sehingga tercipta hubungan yang baik antar sesama.
4. Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Kepala Desa sangat membantu dalam memajukan ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: III T, 2002)
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007)
- Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998)
- Dina Mellita, Dani Erlansah, Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban Di Kota Palembang. Dalam Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Economic Globalization Trend and Risk For Developing Country
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qu'an dan Terjemahan* (Semarang: PT Kusumadasmoro Grafindo, 2004)
- Sutapa Mulyana, Peningkatan Kapabilitas Inovasi, Keunggulan Bersaing, dan Kinerja Melalui Pendekatan Quardruple Helix: Studi Pada Industri Kreatif Sektor fashion, *Jurnal Teknologi*, Vol.13, No.3, 2014
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- Mari Ekla Pangestu, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025* (Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008)
- M. Chatib Basri, DKK, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya: Membawa Kebijakan Perdagangan Indonesia*, Cetakan Pertama (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Umer Chapra, *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999)
- Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)